

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tindakan komunikatif serta peran warung kopi (warkop) sebagai ruang publik dalam masyarakat Mampang Jakarta Selatan, dengan kerangka berpikir berdasarkan teori ruang publik Jurgen Habermas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus untuk memahami pengalaman dan pandangan pengunjung serta pemilik warung kopi. Melalui wawancara mendalam dengan 5 informan yang terdiri dari pengunjung dan pemilik warung kopi, penelitian ini mengidentifikasi bagaimana warung kopi memfasilitasi pertukaran gagasan dan pandangan antarindividu, menciptakan suasana yang mendukung kebebasan berekspresi, serta membangun kesadaran akan isu-isu publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warung kopi berperan signifikan sebagai ruang publik informal yang inklusif dan terbuka, dimana norma saling menghormati, keterbukaan, kesederhanaan, dan gotong royong menjadi nilai-nilai yang dijaga dan diperkuat. Selain itu, interaksi sosial di warung kopi juga berkontribusi pada pemahaman bersama mengenai nilai-nilai dan tujuan masyarakat, serta pemecahan masalah bersama di lingkungan sekitar. Dengan demikian, warung kopi dapat menjadi wadah penting dalam pembentukan ruang publik yang ideal di Jakarta Selatan.

**Kata kunci: Warung Kopi, Ruang Publik, Jurgen Habermas, Komunikasi, Masyarakat Jakarta Selatan, Kualitatif Studi kasus.**

## **ABSTRACT**

*This research aims to explore communicative actions and the role of coffee shops (warkop) as public spaces in the Mampang community of South Jakarta, using the framework based on Jürgen Habermas' theory of the public sphere. The study employs a qualitative case study method to understand the experiences and perspectives of coffee shop visitors and owners. Through in-depth interviews with 5 informants, consisting of visitors and coffee shop owners, this research identifies how coffee shops facilitate the exchange of ideas and viewpoints among individuals, create an atmosphere that supports freedom of expression, and raise awareness of public issues. The findings indicate that coffee shops play a significant role as inclusive and open informal public spaces, where norms of mutual respect, openness, simplicity, and community cooperation are maintained and reinforced. Additionally, social interactions in coffee shops contribute to a shared understanding of community values and goals, as well as collaborative problem-solving in the surrounding area. Thus, coffee shops can serve as an important platform in the formation of an ideal public space in South Jakarta.*

***Keywords: Coffee Shops, Public Sphere, Jurgen Habermas, Communication, South Jakarta Society, Qualitative Case Study.***